

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA MATERI BILANGAN BULAT KELAS VII

Rachel Ulita¹, Golda Novatrasio Sauduran², Christina Purnamasari K. Sitepu³

¹Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan; rachel.ulita@student.uhn.ac.id

²Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan; golda.sauduran@uhn.ac.id

³Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan; christina.sitepu@uhn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-10-25

Revised 2025-11-05

Accepted 2025-11-15

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bilangan bulat di kelas VII-3 SMPN 19 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode Simple Random Sampling, melibatkan 32 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan berupa angket kepercayaan diri dan tes kemampuan pemahaman konsep. Data dianalisis dengan menggunakan Korelasi Peringkat (Rank Correlation), metode nonparametrik yang sesuai untuk data skala ordinal. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r -rank) sebesar 0,889 yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dan pemahaman konsep siswa. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, semakin baik pula pemahaman konsep matematis mereka. Selain itu, hasil pengolahan angket dengan skala Likert menunjukkan rata-rata capaian persentase sebesar 65,09% yang berada pada kategori sedang. Temuan ini mengimplikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri dan pemahaman konsep yang cukup baik, namun upaya peningkatan masih diperlukan agar capaian dapat mencapai kategori tinggi..

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Pemahaman Konsep, Korelasi Peringkat, Bilangan Bulat

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between self-confidence and students' mathematical conceptual understanding of integers in class VII-3 of SMPN 19 Medan in the 2025/2026 academic year. This study used a quantitative descriptive study using the Simple Random Sampling method, involving 32 students as a sample. The instruments used were a self-confidence questionnaire and a conceptual understanding ability test. Data were analyzed using Rank Correlation, a nonparametric method suitable for ordinal scale data. The analysis results showed a correlation coefficient (r -rank) of 0.889, indicating a very strong positive relationship between self-

confidence and students' conceptual understanding. The higher the students' self-confidence, the better their mathematical conceptual understanding. Furthermore, the results of processing the questionnaire using a Likert scale showed an average achievement percentage of 65.09%, which is in the moderate category. This finding implies that although most students have fairly good self-confidence and conceptual understanding, efforts are still needed to achieve achievement in the high category.

Keyword: *Self-Confidence; Concept Understanding; Ranking Correlation; Integers*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Rachel Ulita

Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Setiap individu diharapkan dapat memperoleh pendidikan agar mencapai tingkat kehidupan yang lebih layak, dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu kebutuhan individu. Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Menurut Subrianto et al., (2019) bahwa perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Menurut Yulianto et al., (2020) bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia, hal tersebut menjadikan matematika sebagai mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia (Lu'luilmaknun, Salsabila, & Tyaningsih, 2021).

Mata pelajaran matematika perlu untuk diberikan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis. Sering dikatakan matematika merupakan mata pelajaran yang menyeramkan atau susah untuk dipelajari dalam kalangan siswa sekolah, karena sulit dimengerti atau tidak bisa menemukan cara menghitung, sehingga siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Menurut Saputri (2018), matematika sebenarnya mata pelajaran yang menyenangkan jika guru mampu berkreatifitas dalam mengajar serta mengetahui karakter anak sehingga mengetahui kognitif anak. Begitu banyak manfaat dari materi matematika yang kita dapat dikehidupan sehari-hari. Suardi (2018) memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan

lingkungan dimana ia berada. Sebagaimana ditekankan oleh Lu'luilmaknun et al., (2021), tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat krusial. Komitmen siswa yang tinggi tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari kehadiran yang teratur, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, hingga upaya mandiri dalam memahami materi pelajaran.

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi cara individu mengorganisir, menyimpan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Nurhangesti, M. (2024) bahwa dalam konteks pendidikan, pemahaman konsep yang baik sangat penting karena membantu siswa atau peserta didik dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan mampu mentransfer pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Namun, pemahaman konsep tidak selalu berkembang secara otomatis (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa kesulitan terjadi karena kurang adanya pemahaman konsep atau menyusun serta menafsirkan informasi yang baru masuk kedalam pembelajaran tersebut. Kemampuan pemahaman sangat diperlukan untuk menguasai materi ajar yang memuat banyak rumus agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur didalamnya secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat Dini et al., (2018)

Kurangnya hasil belajar matematika dikarenakan proses belajar yang masih berpusat pada pendidik, dimana pendidik merupakan sumber ilmu pengetahuan, dan kurangnya kepedulian pendidik terhadap peserta didik Dewi, (2021). Menurut Yulia (2023), Pendidik masih memakai model konvensional serta tidak divariasikan menggunakan model lainnya. Proses pembelajaran seperti ini mengurangi motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran matematika dikelas harus mampu memberikan hubungan aktif dengan proses berfikir, berdiskusi, serta Tanya dan jawab, yang kemudian dapat memicu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh diri peserta didik atau siswa yakni kemampuan pemahaman konsep matematis, dengan memahami konsep matematis, siswa mampu mengkonstruksi makna dan maksud tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Nurfajriyanti & Pradipta, (2021) bahwa pemahaman itu sendiri berarti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan setiap materi pembelajaran yang diberikan, terutama pembelajaran matematika. Dari pemahaman konsep matematis tersebut, siswa dapat mengembangkan informasi yang didapat menjadi pemahaman konsep materi tersebut. Sehingga siswa akan bisa berfikir secara kreatif serta siswa dapat memahami pemahaman konsep matematis tersebut.

Pemahaman konsep itu sendiri bertujuan untuk membantu siswa memahami, mengenal, dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan, bukan hanya sekedar menghafal rumus atau kalimat yang telah diberikan oleh guru atau sumber bacaan yang siswa baca. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2018), bahwa hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman konsep ini dikarenakan peserta didik kurang mampu menjelaskan atau menuangkan kembali konsep yang mereka dapatkan dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis sehingga peserta didik kurang akan kemampuan pemahaman konsep (Panjaitan & Sinambela, 2023).

Selain kemampuan pemahaman konsep matematika, terdapat aspek lain yang juga memegang peranan penting terhadap kemampuan pemahaman materi pembelajaran, yaitu kepercayaan diri atau *self-confidence*. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang penting untuk dimiliki manusia. Menurut Eliyah et al.,(2018) mengatakan bahwa percaya diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri dan rasa percaya diri juga penting untuk menumbuhkan keberanian siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya tanpa mempedulikan pendapat dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Nurfajriyanti & Pradipta, (2021) bahwa kepercayaan diri siswa dapat berpengaruh kepada sulit atau mudahnya siswa memahami pembelajaran, siswa akan merasa rendah diri bahkan ragu sehingga siswa tidak mampu untuk mengerjakan soal. Sehingga bisa dikatakan kepercayaan diri siswa sangatlah penting terhadap kemampuan pemahaman materi terutama pemahaman konsep matematis. Jika siswa sudah merasa ragu saat mempelajari materi yang baru dipelajarinya dan merasa takut, diri siswa akan menolak dan merasa ragu untuk materi yang akan dipelajarinya. Menurut Jalil, (2023) bahwa sebenarnya akar masalah siswa tidak percaya diri dalam belajar terletak pada kurang mampunya dalam mengikuti proses belajar sehingga dibutuhkan bimbingan agar terciptanya interaksi belajar yang bervariasi akan mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga semakin mudah dalam menerima materi pelajaran di kelas. Secara konseptual kepercayaan diri dalam belajar matematika adalah keyakinan seseorang dalam belajar matematika yang ditunjukkan adanya keyakinan yang kuat dalam merespon materi pelajaran matematika.

1) Nilai dari $21 - (3-10) + 4 \times (-2) - 5$
 Jawabannya:
 $21 - (3-10) + 4 \times (-2) - 5$
 $= 21 - 3 + 10 + 4 \times (-2) - 5$
 $= 21 - 3 + 10 - 8 - 5$
 $= 11$

2) Suhu mula-mula suatu ruangan adalah 20°C tersebut akan digunakan untuk menyimpan ikan sehingga suhu ruangan tersebut akan menjadi -20°C . Besar perubahan suhu pada ruangan jawabannya:
 Jawabannya:
 perubahan suhu = $20^{\circ}\text{C} - (-20^{\circ}\text{C})$
 $= 20^{\circ}\text{C} + 20^{\circ}\text{C}$
 $= 40^{\circ}\text{C}$

3) Nilai n yang memenuhi $(12+8) + (-3n) = -22$ adalah?
 Jawabannya:
 $(12+8) + (-3n) = -22$
 $20 - 3n = -22$
 $-3n = -22 - 20$
 $-3n = -42$
 $n = \frac{-42}{-3}$
 $n = 14$

Gambar 1. Latihan Kerja Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Medan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru matematika SMP Negeri 19 Medan yang mengatakan bahwa banyak siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal hal yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa kelas VII yaitu merasa takut salah akan jawaban dan pendapat sendiri, sering menyontek jawaban temannya, grogi untuk tampil didepan kelas jika disuruh untuk mengerjakan soal, dan juga skor nilai mereka masih kurang dapat diperhatikan pada gambar 1.1, oleh karena itu dapat disimpulkan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kepercayaan diri siswa pada materi bilangan bulat masih kurang. Hal tersebut diakibatkan karena minimnya kesadaran siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Maka melihat pentingnya pemahaman konsep matematika bagi siswa SMP Negeri 19 Medan, peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan dan manfaatnya yang ditinjau dari kepercayaan diri siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP NEGERI 19 MEDAN".

2. METODE

Penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan anantara dua variabel atau lebih, dalam hal ini kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi bilangan bulat. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kuantitatif menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antar variabel. Hal serupa disampaikan oleh Fraenkel, Wallen, & Hyun (2019), yang menegaskan bahwa pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan untuk mengidentifikasi pola keterkaitan yang signifikan dalam data penelitian.

Sejalan dengan itu, Neuman (2020) menekankan bahwa metode korelasional dalam penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana suatu variabel berkaitan dengan variabel lain tanpa harus melakukan manipulasi. Pernyataan ini diperkuat oleh Ary, Jacobs, Irvine, & Walker (2018), yang menyatakan bahwa analisis korelasi membantu peneliti untuk mengeksplorasi dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penerapan pendekatan kuantitatif korelasi dalam penelitian ini tidak hanya memberikan dasar pengukuran yang objektif, tetapi juga memperkuat upaya peneliti dalam menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa tingkat SMP. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Medan, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026

Menurut Sugiyono, (2018), "Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 19 Medan T.A 2025/2026 VII SMP Negeri 19 Medan yang berjumlah 7 kelas. Sampel ialah cabang dari populasi sebagai sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, setiap kelas memiliki kesempatan sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tentik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan terdandung pada kebutuhan daari penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ialah ide yang memiliki berbagai kualitas yang berbeda seperti sifat, karakteristik, atau fenomena yang akan menyatakan sesuatu dengan mengamati ataupun mengukur, dan nilainya dapat berbeda dalam populasi atau situasi tertentu Silaen, (2018). Ada dua variabel yang akan diukur dalam penelitian ini kepercayaan diri siswa diwakili oleh variabel X dan kemampuan pemahaman konsep matematika diwakili oleh variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Medan yang beralamat di Jl. Agenda No. 34 Medan, Sei Putih Barat, Kec. Medan Petisah, Kota Medan Prov Sumatera Utara 20118. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 19 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026 (Rahmi Fitria, Zulhendri, & Kasman Ediputra, 2024). Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap tes yang berupa uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran tes dan daya pembeda di SMPN 19 Medan kelas VIII (Sibarani, Gusmania, & Hanggara, 2021).

Hasil Analisis Angket Tingkat Kepercayaan diri siswa dan Tes Kamampuan Pemahaman konsep Matematika

Dalam penelitian ini, data kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh dari hasil 16 pernyataan angket dan 7 soal kemampuan pemahaman konsep matematika. Dalam hal ini, penelti akan menyajikan hasil terkait data yang relevan dan subjek penelitian. Peneliti melakukan analisis terhadap siswa dengan mengacu pada tingkat keakuran dalam menjawab, yang dinilai berdasarkan kemampuan pemahaman konsep matematika (Sengkey, Deniyanti Sampoerno, & Aziz, 2023). Selanjutnya dari hasil analisis tersebut, peneliti mendokumentasikan tanggapan siswa dalam tes yang telah dilakukan, yang kemudian disajikan berikut :

Jumlah item = 16

Skor jawaban = 1-4

Skor terendah = $1 \times 16 = 16$

Skor tertinggi = $4 \times 16 = 64$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{64 - 16}{3} \\ &= 16 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh :

Rendah = 16-31

Sedang = 32-47

Tinggi = 48-80

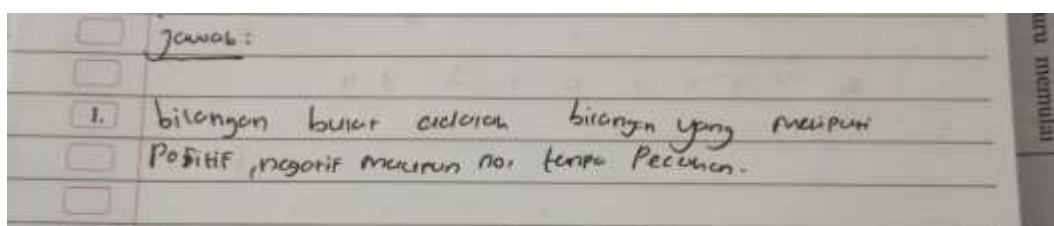
Berdasarkan tingkat kategori kepercayaan diri siswa di atas, maka di peroleh :

Tabel 1. Hasil data angket tingkat kepercayaan diri siswa

Tingkat kepercayaan diri siswa	Jumlah siswa
Tinggi	2
Sedang	30
Rendah	0
Total	32

Dari hasil angket peserta didik yang terdapat dari tabel terdapat 0 dari 32 peserta didik yang memiliki kategori kepercayaan diri rendah atau 0% peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Terdapat 28 dari 32 peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang atau 87,5% dan 2 dari 32 peserta didik atau 6,25 % memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi.

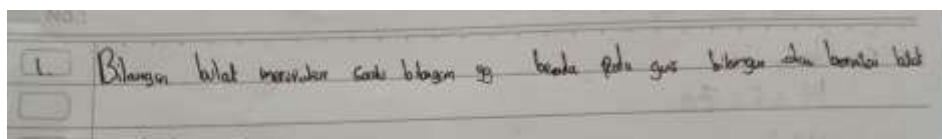
Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika berdasarkan tingkat kepercayaan diri tinggi



Gambar 2. Jawaban menyatakan ulang konsep kategori tinggi

Berdasarkan jawaban yang dituliskan siswa, terlihat bahwa ia mampu menyatakan kembali konsep bilangan bulat dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa menjelaskan bahwa bilangan bulat meliputi bilangan positif, negatif, maupun nol, serta menegaskan bahwa bilangan bulat tidak memiliki pecahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami inti dari konsep bilangan bulat, tidak sekadar menyalin definisi dari buku, melainkan mengungkapkannya sesuai dengan pemahamannya. Kemampuan ini menunjukkan tercapainya indikator pemahaman konsep pada aspek menyatakan ulang konsep. Selain itu, dari cara siswa menuliskan jawabannya, terlihat adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, karena berani menuliskan definisi dengan versinya sendiri. Walaupun masih dapat disempurnakan dalam penggunaan bahasa agar lebih jelas dan sistematis, secara keseluruhan jawaban siswa sudah mencerminkan pemahaman konsep bilangan bulat sekaligus kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyampaikan pemahaman matematika

Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan tingkat kepercayaan diri siswa kategori sedang



Gambar 3. Jawaban menyatakan ulang konsep kategori sedang

Siswa dengan tingkat kecemasan sedang mampu menyatakan ulang konsep bilangan bulat dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang dituliskan, di mana siswa menjelaskan bahwa bilangan bulat berada pada garis bilangan dan memiliki nilai bulat. Pernyataan tersebut sudah mengarah pada konsep yang benar, meskipun belum sepenuhnya lengkap, karena belum menyebutkan cakupan bilangan bulat secara eksplisit (misalnya, bilangan bulat meliputi bilangan negatif, nol, dan bilangan positif) (Fajar, Kodirun, Suhar, & Arapu, 2019).

Kecemasan pada kategori sedang berpengaruh pada ketelitian siswa dalam mengungkapkan konsep. Siswa dapat memahami inti dari bilangan bulat, tetapi cenderung menyampaikannya secara singkat dan belum detail, kemungkinan karena adanya rasa ragu atau kurang percaya diri dalam menuliskan jawaban yang lebih lengkap. Dengan demikian, siswa pada kategori ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam menyatakan ulang konsep, namun masih memerlukan dorongan untuk lebih percaya diri dan menambahkan detail penting agar penjelasannya semakin lengkap

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Medan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari kepercayaan diri siswa di kelas VII-1 SMPN 19 Medan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Medan, penelitian dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada kelas VII-3 yang terdiri dari 32 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 september 2025 pada semester ganjil T.A 2025/2026. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Materi yang diajarkan pada materi penelitian ini adalah materi bilangan bulat untuk kemampuan pemahaman konsep matematika siswa (Putri, Anwar, & Nasution, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang ditinjau dari kepercayaan diri pada materi bilangan bulat kelas VII-3 SMPN 19 Medan T.A. 2025 (Retno Kuncoro & Martila Ruli, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket kepercayaan diri kepada siswa sebagai instrumen untuk mengelompokkan tingkat kepercayaan diri. Selanjutnya, dilakukan tes kemampuan pemahaman konsep matematika guna memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian (Febriantika, 2020).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,889$. Nilai ini mendekati angka 1, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi bilangan bulat.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa aspek afektif, seperti kepercayaan diri, memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta tidak mudah menyerah dalam

menghadapi permasalahan. Kondisi ini mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman konsep matematika dapat terbentuk dengan lebih baik (Oktavianda, Kamal, & Fitri, 2022).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya guru berupaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman dalam mengemukakan pendapat dan mengembangkan potensinya secara optimal (Ferdiana & Mulyatna, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kepercayaan diri dan pemahaman konsep matematika siswa. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin baik pula pemahaman konsep matematika mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis seperti kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar dan pencapaian akademik. Peningkatan pemahaman konsep tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh kondisi mental siswa.

Saran

Diharapkan bahwa Berdasarkan temuan yang signifikan dari penelitian ini, terbukti bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang sangat penting dalam pemahaman konsep matematika siswa. Hubungan positif yang sangat kuat ini memberikan landasan bagi para pendidik, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk mengambil langkah konkret guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam lingkungan pendidikan

1. Bagi Pendidik: Diharapkan para guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembangunan kepercayaan diri siswa. Contohnya adalah dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan tidak menghakimi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mencoba dan membuat kesalahan.
2. Bagi Pihak Sekolah: Pihak sekolah disarankan untuk mempertimbangkan program atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa secara menyeluruh, seperti bimbingan konseling, pelatihan soft skills, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan agar penelitian berikutnya dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor spesifik yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian juga bisa fokus pada pengembangan model intervensi atau program khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. K. R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Journal Of Education Action Research*, 5(1), 80–85.
- Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 3(1), 1–7.
- Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *Jes-Mat (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.25134/Jes-Mat.V4i2.1455>
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep

- Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.V9i2.5872>
- Febriantika, A. A. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Kompetensi Keahlian. *Alphamath: Journal Of Mathematics Education*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.30595/Alphamath.V5i2.7329>
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Sinasis (Seminar Nasional Sains)*, 1(1).
- Jalil, K. A. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Dan Konseling Modifikasi Truth And Dare Card Untuk Meningkatkan Self-Confidence Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Wonomulyo. *Pinisi Journal Of Education*, 1–21.
- Kartika, Y. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas Vii Smp Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 777–785.
- Lu'luilmaknun, U., Salsabila, N. H., & Tyaningsih, R. Y. (2021). Faktor-Faktor Afektif Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah. *Mathematics Education And Application Journal (Meta)*, 3(2), 17–24.
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2594–2603. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i3.797>
- Oktavianda, R., Kamal, M., & Fitri, D. H. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Learning Cycle 7e Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Xi Ips Sma N 1 Sungai Pua Tahun Pelajaran 2018/2019. In *Journal For Research In Mathematics Learning P (Vol 2)*.
- Panjaitan, C. D., & Sinambela, P. N. J. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Smp Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi. *Journal On Education*, 5(2), 5016–5025. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1212>
- Putri, N. E., Anwar, S., & Nasution, S. P. (2022). Analisis Model Pembelajaran Novick Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *Journal Of Mathematics Education And Learning*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.19184/Jomeal.V2i1.30372>
- Rahmi Fitria, Zuhendri, Z., & Kasman Ediputra. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sma. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(1), 99–107. <https://doi.org/10.37630/jpm.V14i1.1478>
- Retno Kuncoro, A., & Martila Ruli, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Pada Materi Relasi Dan Fungsi Berdasarkan Teori Honey Mumford. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V12i1.271>
- Saputri, S. I. (2018). Efektivitas Model Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 11(2), 99–110. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/V19i2.Pp99-110>
- Sengkey, D. J., Deniyanti Sampoerno, P., & Aziz, T. A. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.29303/Griya.V3i1.265>
- Sibarani, J. D., Gusmania, Y., & Hanggara, Y. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Trigonometri Kelas X Ips 2 Sman 17 Batam. *Cahaya Pendidikan*, 6(2), 128–138. <https://doi.org/10.33373/Chypend.V6i2.2794>
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Surabaya: Institut Sepuluh

November.

- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Subariato, Ikhsan, M., & Munzir, S. (2019). Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Peluang*, 7(1), 127–135.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (20th Ed). Bandung: Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (1st Ed). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yulia, A. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create (Radec) Berbantuan Media Handout Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Peserta Didik*. Uin Raden Intan Lampung.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika Smp. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.173>